

## BAB II

## LANDASAN TEORITIS

### A. Tinjauan Tentang Metode-Metode Pengajaran Al-Qur'an

### 1. Pengertian Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode dapat diartikan cara penyampaian materi pelajaran kepada anak didik/murid.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Prof. Moch. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya “Ruh Attarbiyah Watta’lim”, Metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid segala macam pelajaran.<sup>2</sup>

Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa “Pengajaran adalah sebagian dari pendidikan, pengajaran tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan, jelasnya pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.....”<sup>3</sup>

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Manusia.

<sup>1</sup>Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. I (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 52.

<sup>2</sup>Omar M. Al-Toumy, Al-Syaibani, Filsafat Pendidikan (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), 551.

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Methodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 7.

Dari pengertian masing-masing di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Pengajaran Al-Qur'an adalah alat yang digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang AL-Qur'an kepada anak, agar mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan qoidah tajwid yang ada.

## 2. *Macam-macam Metode Pengajaran Al-Qur'an*

### a. Metode Baghdady

Metode ini adalah metode yang pertama kali dipergunakan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dipondok pesantren, pengajarannya relatif lama karena melalui tahap-tahap yang ditentukan antara lain :

- 1) Pengenalan huruf Hija'iyah
- 2) Pengenalan harokat dan lain sebagainya.

*b. Metode Iqro'*

Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988.

Metode ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sistem :
  - a) CBSA, Guru penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pelajaran.
  - b) Privat.
  - c) Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan mampu menyimak santri lain.
- 2) Mengenai judul-judul, guru langsung memberikan contoh bacaanya.

- ### c. Metode Al-Barqy

a. Menggunakan empat kata lembaga, Yaitu :

- A - DA - RA - JA ( ا د ر ج )
- MA - HA - KA - YA ( م ه ك ي )
- SA - MA - LA - BA ( س م ل ب )
- KA - TA - WA - NA ( ك ت و ن )

b. Menggunakan sistematika sebagai berikut :

Pertama : Pengamatan sebuah struktur kata/kalimat

Kedua : Pemisahan

Ketiga : Pemilihan

Keempat : Pemaduan

c. Menggunakan Teknik Penyajian sebagai berikut :

- 1) Konsentrasikan menggunakan titian ingatan
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang dikenal ke huruf yang sulit.
- 3) Morse
- 4) Pengelompokan bentuk huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla).
- 5) Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah), yaitu dalam mengajarkan tasydid dan sukun. Menggunakan Drill dalam







Pada mulanya metode ini disebut dengan Qiro'ati Tulungagung, namun banyak kalangan yang menganggap nama ini meniru dari nama metode Qira'ati Semarang. Kemudian L.P Ma'arif merubah dengan nama "An-Nahdliyah" yang bermakna "Kebangkitan". Akhirnya metode ini dipopulerkan dengan nama "CEPAT TANGGAP BELAJAR ALQUR'AN AN-NAHDLIYAT".

Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an.

- 1) Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an.
- 2) Tumbuh sikap dan tanggap terhadap belajar dan mengajar Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Karakteristik / ciri-ciri khusus metode An-Nadliyah ini adalah:

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Agus Fahmi (Anggota Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Langitan) Widang Tuban, 22 April 2000.

<sup>10</sup> LP Ma'arif NU, Pedoman, 9.

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementasan makhorijul Huruf dan Sifatul huruf.
- 3) Penerapan Qoidah Tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murottal.
- 4) Santri lebih dituntut untuk memiliki pengertian yang dipandu dengan azas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- 5) Evaluasi dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.
- 6) Ada dua Ustadz yang menanganinya, yaitu Ustadz tutor dan Ustadz privat.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah (ala kuno).
- 8) Sebelum mendirikan atau mengajarkannya didahului oleh pelaksanaan riadloh.<sup>11</sup>

d. Sistematika Buku Metode An-Nadliyah.

Buku metode An-Nadliyah ini terdiri dari 6 jilid. Adapun isi / materi dari 6 jilid tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. An-Nadliyah Jilid I

Buku An-Nadliyah jilid I ini bersampul hijau, adapun inti dari pelajaran ini adalah :

a) Pengenalan huruf.

<sup>11</sup>Mabin TPQ Pondok Pesantren Langitan, *AUOD HIZIB KHOFI Ikhtisar Pedoman Pengelolaan TPQ An-Nadliyah*. (Tuban).



- b) Makhorijul Huruf.
- c) Titian murottal.
- d) Pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.
- e) Do'a Iftitah dan do'a Al-Qur'an.

Jika kita perhatikan materi pada jilid 1 ini maka dapat diketahui target yang ingin dicapai adalah :

- 1) Anak dapat membaca dan mengucapkan huruf berharokat fathah dengan benar sekaligus makhrojnya.
- 2) Anak dapat membaca dengan panduan titian murottal.
- 3) Anak dapat menulis angka arab.
- 4) Anak dapat menghafal do'a iffthitah (pembuka) pelajaran dan do'a Al-Qur'an.

## 2. An-Nadliyah Jilid II

Buku An-Nahdliyah jilid II ini bersampul merah, adapun inti dari pelajaran jilid II ini adalah :

- Merangkai huruf
- Bacaan Panjang / mad thobi'in.
- Perlengkapan syakal / tanda bacaan.
- Syakal tanwin.
- Pengenalan angka arab.
- Menghafal do'a pada halaman terakhir.

Jika kita perhatikan materi dari jilid II, maka dapat diketahui target yang ingin dicapai adalah :

- 1) Santri dapat membaca huruf terangkai.
- 2) Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal.
- 3) Santri dapat membaca huruf di tanwin.
- 4) Santri dapat membaca mad thobi'i.
- 5) Santri dapat menghafal do'a keluar rumah dan do'a pembuka hati.

3. An-Nadliyah jilid III

Buku An-Nahdliyah jilid III ini bersampul biru, adapun inti dari pelajaran jilid III ini adalah :

- Lanjutan Mad Thobi'i.
- Tak Marbuthoh.
- Huruf dengan tanda sukun.
- Alif Fariqoh.
- Ikhfa'
- Hamzah wasol.
- Mengahafal do'a akan tidur dan menghadapi hidangan.

Sedangkan target yang ingin dicapai pada jilid III ini adalah :

- Santri dapat membaca tak marbuthoh.
- Santri dapat membaca huruf yang disukun.
- Santri dapat membedakan alif fariqoh dan hamzah wasol,

d) Santri dapat membaca bacaan ikhfa'.

Membaca Al-Qur'an akan baik madnya, jika pelajaran buku jilid III ini dapat diajarkan dengan sempurna..

#### 4. An-Nadliyah jilid IV

Buku An-Nahdliyah jilid IV ini bersampul coklat, adapun inti dari pelajaran jilid IV ini adalah sebagai berikut :

- Bacaan Idzhar Qomariah.
- Bacaan Idzhar Syafawi
- Bacaan Idzhar Halqiyqah.
- Bacaan mad wajib muttasil.

Sedangkan target yang ingin dicapai dari jilid IV ini adalah :

- (1) Santri dapat membaca bacaan idzhar qomariyah.
- (2) Santri dapat membaca bacaan idzhar syafawi
- (3) Santri dapat membaca bacaan idzhar halqiyah.
- (4) Santri dapat membaca bacaan mad wajib muttasil.
- (5) Santri dapat membaca lafadz niat wudlu.
- (6) Santri dapat menghafal do'a ijabah.
- (7) Santri dapat menghafal do'a mohon ampun.

5. An-Nadliyah jilid V

Buku An-Nahdliyah jilid V ini bersampul oranye, adapun inti dari pelajaran jilid V ini adalah :





- (1) Santri dapat membaca idghom syamsiah.
- (2) Santri dapat membaca huruf Qolqolah.
- (3) Santri dapat membaca mad lazim kilmi.
- (4) Santri dapat membaca mad'arid dan mad'iwadh.
- (5) Santri dapat membaca mad lazim harfi.
- (6) Santri dapat membaca tanda waqof.
- (7) Santri dapat membaca 12 surat pendek.
- (8) Santri dapat membaca surat Al-Baqoroh.<sup>12</sup>

a. Petunjuk Mengajar Program Buku Paket (jilid I - VI).

1) Mengajar dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah ini lebih mengena apabila Ustadz/dzah telah mengikuti penataran program buku paket.

- 2) Pengelolaan kelas dan kegiatan belajar mengajar hendaknya mengacu pada pedoman praktis pengelolaan yang telah ditentukan oleh penyusun.
- 3) Aturlah ustadz/dzah secara baik, siapa yang berperan sebagai tutor dan yang berperan sebagai privat.
- 4) Ustadz cukup menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah.
- 5) Khusus pada pelajaran buku jilid VI, sebagian memuat surat-surat pilihan, yang merupakan produk dari proses belajar buku paket 5 jilid yang terdahulu, maka dalam prakteknya perlu diperhatikan mahroj dan sifatul huruf, titian murottal, hukum-hukum bacaan/tadwid dan tanda waqof.

b. Petunjuk Mengajar Program Sorogan Al-Qur'an.

Petunjuk mengajar program sorogan adalah sebagai berikut

- 1) Setiap memberikan materi, maka Ustadz tutor harus selalu menanyakan kepada santri tentang hukum bacaan, panjang pendek tanda-tanda waqof dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar pengertian santri terhadap tata cara membaca Al-Qur'an benar-benar didasarkan atas kefahaman terhadap ilmu tajwid.
- 2) Dalam kegiatan privat, ayat yang dibaca tidak selalu harus ayat yang diajarkan, akan tetapi cukup beberapa ayat saja, bersambung antar santri karena sebenarnya santri sudah membaca secara menyeluruh/seluruh materi yang disajikan kemarin. Sebab pada prinsipnya privat ini hanya untuk

mengetahui ketelitian santri terhadap hukum-hukum bacaan, sehingga cukup dilakukan beberapa ayat secara sample.<sup>13</sup>

c. Petunjuk Mengajar Materi Tambahan .

Petunjuk mengajar materi tambahan adalah sebagai berikut :

1) Materi yang bersifat hafalan.

Seperti hafalan surat pendek, do'a-do'a mustajab dan bacaan sholat dilakukan dengan cara penugasan. Santri ditugaskan menghafal dirumah kemudian sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada Ustadz.

2) Materi yang bersifat praktek

Seperti praktek menulis, praktek wudlu dan praktek sholat disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dengan diberi contoh oleh Ustadz tutor.

3) Materi yang bersifat cerita.

Dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh Tutor.<sup>14</sup>

### 3. Dasar-Dasar Penggunaan Metode An-Nahdliyah

Untuk dapat mencapai tujuan secara maksimal dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, maka kegiatan itu harus mempunyai dasar yang dipakai sebagai pijakan pelaksanaan kegiatan tersebut.

<sup>13</sup> LP. Ma'arif NU, *Pedoman*, seri B, 9.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 10

Adapun dasar-dasar penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah itu bisa kita lihat keterangan di bawah ini, yaitu :

- a. Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 106.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَاهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكَّةٍ وَنَزَّلْنَاهُ نَزْزِيلًا

Artinya :

“Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada maanusia dan kami menurunkanya bagian demi bagian”.<sup>15</sup>

- b. Sabda Nabi S.A.W :

عن أبي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن  
النبي ص.م. قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Dari Abi Abdurrohman, dari Utsman bin Affan sesungguhnya Rosullullah SAW bersabda; sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. H.R Bukhiri.<sup>16</sup>

- c. Dalam Hadits lain :

عن ابى الجار عن على رضي الله عنهما قال رسول الله ص م  
ادَّبُوا الْوُلَادَ كُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ  
بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ  
إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ . الحَدِيثُ

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, 1982), 440.

<sup>16</sup> Shoheh Bukhori, Juz III (1924), 233



Artinya :

“Dari Ibnu Hajjar dari Rosullullah S.A.W. bersabda : didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencitai Nabimu, mencintai keluarganya (kelurga Nabi), dan membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an berada pada lindunghan Allah SWT dan pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungn-Nya bersama Nabi dan para sahabat lainnya.yang tulus”. H.R.Al-Dailami.<sup>17</sup>

- b. Kekurangan

Kekurangan dari metode AN-Nahdhiyah adalah :

- 1) Santri mempunyai ketergantungan terhadap titian murottal
- 2) Pendekatan sistem privat dapat menyebabkan persaingan yang kurang sehat antar santri.<sup>12</sup>

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh dewan Ustadz/dzah untuk menutupi kekurangan tersebut adalah :

1. Ustadz/dzah berusaha untuk menetapkan (tidak memperlambat dan mempercepat) ketukan, sehingga santri terbiasa dengan ketukan yang semestinya.
2. Dalam sistem privat, hendaknya Ustadz/Dzah mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan. Dengan demikian persaingan yang kurang sehat antar santri bisa sedikit diatasi.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Ubaidillah (Anggota Majelis Pembina Taman Pendidikan AL-Qur'an Pondok Pesantren Langitan) Widang Tuban, 22 April, 2000.